

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura yang merupakan penegerian dari Madrasah Aliyah Swasta Walangku Kab. HST sesuai SK Menteri Agama No. 27 Th. 1980, tanggal 31 Mei 1980, Tentang Rekomendasi MAN dan PGAN. Kemudian diresmikan pada tanggal 25 April 1981. Lokasi madrasah pada mulanya di Komplek Pangeran Antasari jalan A. Yani Km.39 Martapura berseberangan dengan SMPN 1 Martapura. Karena lokasi madrasah terkena proyek pembangunan irigasi maka oleh Pemda Kab. Banjar disediakan lahan seluas 18.863 m² untuk dibangun Madrasah pada tahun 1989 di Jalan Jansen Martapura yang kemudian berganti nama menjadi Jalan Pendidikan Martapura hingga sekarang.

2. Visi dan Misi MAN 4 Banjar

a. Visi MAN 4 Banjar

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi MAN 4 Banjar

Misi MAN 4 Banjar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam.

- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Meningkatkan kualitas pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- 5) Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal
- 6) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

3. Kurikulum MAN 4 Banjar

Pembelajaran di MAN 4 Banjar pada tahun ajaran 2022/2023 berpacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. MAN 4 Banjar ditunjuk sebagai piloting pelaksana Kurikulum Merdeka dan di terapkan di kelas X MAN 4 Banjar, sedangkan Kurikulum 2013 di terapkan di kelas XI dan XII MAN 4 Banjar. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum 2013, maka siswa kelas XI dan XII MAN 4 Banjar sudah melakukan pilihan minat penjurusan pada awal tahun ajaran.

4. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha MAN 4 Banjar

MAN 4 Banjar saat ini dipimpin oleh bapak Drs. Jamhuri, M.Pd, dan memiliki 66 tenaga pendidik dengan latarbelakang beragam, tenaga kependidikan sebagai staf tata usaha, staf perpustakaan, serta laboran. Rincian lengkap terkait

data keadaan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, serta karyawan MAN 4 Banjar (*Lampiran 3*).

5. Keadaan Siswa MAN 4 Banjar

MAN 4 Banjar memiliki siswa sebanyak 766 siswa, yang terdiri dari 296 siswa laki-laki dan 470 siswa perempuan dengan 24 ruang belajar. Data distribusi siswa MAN 4 Banjar lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran 3.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 4 Banjar

MAN 4 Banjar memiliki luas 18.863 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang memiliki sarana dan prasarana memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 4 Banjar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 4.

B. Hasil Penelitian

1. *Locus of Control* (X)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sampel yaitu 34 siswa. Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, instrumen angket terlebih dahulu di validasi oleh ahli, yaitu Bapak Aziz Muslim, M.Pd. dan Bapak Hajiannor, M.Ag. adapun angket dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

Dalam hal ini peneliti memberikan instrumen angket *locus of control* yang berjumlah 42 pernyataan termasuk pernyataan positif dan negatif yang terbagi dalam dua dimensi kemudian dari dua dimensi tersebut terdiri dari 10 indikator penilaian. Adapun proses perhitungan statistik dari hasil angket *locus of control*

dalam penelitian ini adalah menggunakan program aplikasi *microsoft office excel 2013 for windows*, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menghitung hasil angket *locus of control* dengan efektif dan akurat. Skor yang digunakan pada angket *locus of control* adalah skala *likert* dengan interval 1 sampai 4 untuk masing-masing item. Sebelum dilakukan perhitungan analisis data, data angket yang berskala ordinal terlebih dahulu di transformasi ke skala interval melalui *method successive interval* (lihat lampiran 15).

a. *Locus of Control Internal*

Dalam dimensi ini memiliki 5 indikator, adapun distribusi tiap indikator sebagai berikut:

- 1) Keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri

Dalam indikator ini terdapat delapan pernyataan termasuk 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (1) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Terdapat hubungan yang sangat kuat antara seberapa giat saya memperjelas upaya penyelesaian masalah matematika dengan hasil yang saya raih	6	24	4	0
		18%	71%	12%	0%
2	Saya selalu berusaha memahami atau menafsirkan masalah untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika	7	21	6	0
		21%	62%	18%	0%
3	Saya merasa puas bila mampu menyelesaikan soal atau tugas matematika tanpa bantuan orang lain	16	15	3	0
		47%	44 %	9%	0%
4	Pada saat mengerjakan soal matematika, saya tidak akan mencontek jawaban teman	0	9	25	0
		0%	26%	74%	0%
5	Sekuat apapun usaha saya memperjelas upaya penyelesaian masalah matematika tidak ada kaitannya dengan hasil yang saya raih	0	5	24	5
		0%	15%	71%	15%

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Dalam pelajaran matematika apapun usaha yang dalam memahami atau menafsirkan masalah selalu mendapat nilai kurang memuaskan	0	12	19	3
		0%	35%	56%	9%
7	Saya senang dibantu orang dalam menyelesaikan soal matematika	6	20	8	0
		18%	59%	24%	0%
8	Pada saat mengerjakan soal matematika saya biasanya mencontek jawaban teman	0	11	23	0
		0%	32%	68%	0%

2) Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri

Dalam indikator ini terdapat enam pernyataan termasuk 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (2) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya tetap berusaha mencari apa yang belum saya ketahui dalam matematika, meski banyak keterbatasan pengetahuan	7	25	2	0
		21%	74%	6%	0%
10	Saya tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal tugas matematika	0	24	10	0
		0%	71%	29%	0%
11	Saya suka menyelesaikan soal-soal atau tugas matematika karena saya merasa mampu	5	13	16	0
		15%	38%	47%	0%
12	Dengan keterbatasan yang saya miliki apapun usaha yang dilakukan tidak akan memperoleh apa yang saya cari	0	0	23	11
		0%	0%	68%	32%
13	Kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas membuat saya mudah menyerah	0	15	14	5
		0%	44%	41%	15%
14	Meskipun saya mampu menyelesaikan soal atau tugas matematika hal tersebut tidak membuat saya senang	0	18	16	0
		0%	53%	47%	0%

3) Cenderung dapat mempengaruhi orang lain

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan termasuk 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (3) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Seringkali cara yang saya gunakan dalam membuktikan penyelesaian matematika diikuti teman	6	17	11	0
		18%	50%	32%	0%
16	Cara yang saya gunakan dalam membuktikan penyelesaian terkadang diikuti teman	5	19	10	0
		15%	56%	29%	0%

4) Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil

Dalam indikator ini terdapat empat pernyataan termasuk 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (4) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya yakin dapat memperjelas pola baris dan deret, terlepas dari keberuntungan itu ada atau tidak	0	19	12	3
		0%	56%	35%	9%
18	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam membuktikan suatu pola dalam permasalahan matematika	0	25	9	0
		0%	74%	26%	0%
19	Saya bimbang apakah saya dapat menjelaskan pola baris dan deret tanpa adanya keberuntungan	3	19	12	0
		9%	56%	35%	0%
20	Dalam membuktikan suatu pola dalam permasalahan matematika saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki	3	21	6	4
		9%	62%	18%	12%

5) Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapi

Dalam indikator ini terdapat empat pernyataan termasuk 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (5) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya akan mencari informasi mengenai konsep baris dan deret sebelum saya menyelesaikannya	7	22	5	0
		21%	65%	15%	0%
22	Saya selalu mempelajari kembali pembuktian suatu konsep yang telah diajarkan dikelas agar	5	21	6	2
		15%	62%	18%	6%

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
	saya mampu memahami dan menyelesaikan soal matematika				
23	Saya dapat menyelesaikan baris dan deret tanpa mencari informasi mengenai konsep tersebut	0	14	11	9
		0%	41%	32%	26%
24	Soal matematika yang diajarkan dikelas tentang pembuktian suatu konsep sangat jarang saya ulangi karena lebih mengutamakan materi matematika yang akan datang	0	14	17	3
		0%	41%	50%	9%

b. *Locus of Control* Eksternal

Dalam dimensi ini memiliki 5 indikator, adapun distribusi tiap indikator sebagai berikut:

- 6) Kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialaminya

Dalam indikator ini terdapat empat pernyataan termasuk 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (6) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Apa yang saya lakukan dalam memperjelas konsep penyelesaian baris dan deret pada akhirnya ditentukan oleh guru	0	21	13	0
		0%	62%	38%	0%
26	Saya percaya nilai-nilai baik yang saya peroleh dalam pelajaran matematika hanyalah keberuntungan	0	7	21	6
		0%	21%	62%	18%
27	Keberhasilan yang di peroleh dalam mamperjelas konsep penyelesaian baris dan deret ditentukan oleh kemampuan saya sendiri	7	21	6	0
		21%	62%	18%	0%
28	Semua nilai-nilai baik yang saya peroleh bergantung pada diri sendiri	7	19	8	0
		21%	56%	24%	0%

- 7) Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri

Dalam indikator ini terdapat empat pernyataan termasuk 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (7) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
29	Saya sering melempar koin/menghitung kancing untuk menjawab soal matematika yang berbentuk pilihan ganda	0	6	15	13
		0%	18%	44%	38%
30	Saya kurang memiliki inisiatif dalam mencari atau menggali konsep tentang barisan dan deret	4	12	18	0
		12%	35%	53%	0%
31	Tanpa melempar koin atau menghitung kancing saya dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar	0	23	11	0
		0%	68%	32%	0%
32	Dengan inisiatif sendiri, saya akan menggali dan mencari konsep barisan yang belum dikuasai	3	22	9	0
		9%	65%	26%	0%

8) Cenderung dipengaruhi oleh orang lain

Dalam indikator ini terdapat enam pernyataan termasuk 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (8) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Saya sering mengikuti penyelesaian yang teman tunjukkan/berikan kepada saya	0	23	11	0
		0%	68%	32%	0%
34	Saya lebih senang mengerjakan soal atau tugas matematika bersama teman	15	19	0	0
		44%	56%	0%	0%
35	Setiap mengalami kesulitan dalam membuktikan konsep barisan, saya akan menunggu jawaban dari teman	0	13	21	0
		0%	38%	62%	0%
36	Meskipun terdapat kesulitan dalam membuktikan konsep barisan, saya dapat mengatasinya tanpa bantuan teman	0	15	19	0
		0%	44%	56%	0%
37	Tanpa menunggu jawaban dari teman, saya dapat membuktikan konsep barisan tanpa adanya kesulitan	0	23	11	0
		0%	68%	32%	0%
38	Kesulitan dalam membuktikan konsep barisan tidak sepenuhnya dipengaruhi dari teman kelas maupun guru	0	28	6	0
		0%	82%	18%	0%

9) Seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan termasuk 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (9) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
39	Sekeras apapun usaha yang dilakukan dalam menjelaskan pola barisan dan deret yang berbentuk eksponen, saya merasa pasrah apabila tidak dapat menyelesaikan soal atau tugas matematika	0	11	23	0
		0%	32%	68%	0%
40	Menjelaskan pola barisan dan deret yang diketahui jika berbentuk eksponen	0	20	14	0
		0%	59%	41%	0%

10) Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi

Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan termasuk 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, berikut hasil distribusinya:

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian *Locus Of Control* Indikator (10) Tinjauan Siswa

No. Item	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
41	Tugas yang diberikan guru tentang menyusun besar tingkat bunga, saya terkendala mencari sumber tersebut karena perpustakaan sekolah minim literatur	6	13	15	0
		18%	38%	44%	0%
42	Informasi penggunaan konsep segitiga pascal dalam matematika, saya aktif menggali hal tersebut dengan mencari berbagai sumber di perpustakaan sekolah	0	9	25	0
		0%	26%	74%	0%

Berdasarkan data jawaban responden dalam angket *locus of control*, persentase rata-rata per indikator terdapat pada diagram berikut ini:

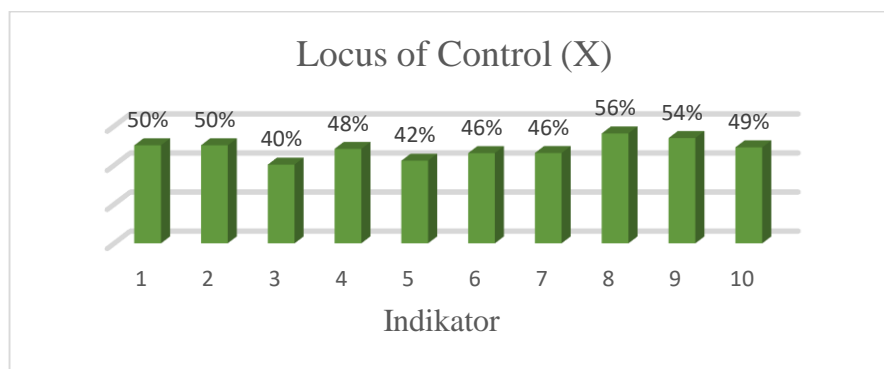


Diagram 4.1 Persentase Rata-Rata *Locus of Control*

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat diketahui bahwa ada satu indikator *locus of control* yang berada pada kategori rendah. Kemudian, sembilan indikator berada pada kategori sedang. Pada diagram tersebut dapat dilihat juga bahwa indikator *locus of control* dengan persentase paling rendah adalah pada indikator ketiga yaitu cenderung dapat mempengaruhi orang lain yang termasuk kedalam dimensi *locus of control* internal yaitu sebesar 40%, sedangkan indikator dengan persentase paling tinggi yaitu indikator cenderung dipengaruhi oleh orang lain dari dimensi *locus of control* eksternal sebesar 56%. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh persentase rata-rata *locus of control* siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar secara keseluruhan sebesar 48% yang termasuk ketegori sedang (lihat lampiran 14). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar memiliki *locus of control* yang baik. Meskipun demikian *locus of control* siswa harus terus di tingkatkan.

2. Kemampuan Eksplorasi Matematis (Y)

Kemampuan eksplorasi matematis siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023, dalam hal ini peneliti mengukur tingkat kemampuan

eksplorasi matematis siswa melalui instrumen tes berbentuk uraian yang berjumlah 5 soal yang mengandung 5 indikator dimana satu soal mewakili satu indikator.

Jumlah sampel yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan eksplorasi matematis siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023 dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Sampel ini dijadikan representasi dari populasi penelitian untuk menghasilkan suatu informasi berupa data kuantitatif melalui tes uraian yang kemudian disimpulkan. Penilaian kemampuan eksplorasi matematis ini berorientasi pada skala Holistik. Selanjutnya adalah untuk mengetahui frekuensi dan presentase berdasarkan kelas kategori interval dibuat dengan kalkulasi perindikator ditinjau siswa. Data hasil tes uraian kemampuan eksplorasi matematis kemudian dijadikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran 26).

a. Menafsirkan atau Memahami Masalah

Adapun distribusi indikator sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian Kemampuan Eksplorasi Matematis Indikator (1) Tinjauan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 3.94$	Tinggi	14	41%
$2.76 < k < 3.94$	Sedang	18	53%
$k \leq 2.76$	Rendah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan kategori tinggi terdapat 14 siswa (41%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (53%), dan sebanyak 2 siswa (6%) berada pada kategori rendah.

b. Memeriksa Pola

Adapun distribusi indikator sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian Kemampuan Eksplorasi Matematis Indikator (2) Tinjauan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 3.62$	Tinggi	7	21%
$2.26 < k < 3.62$	Sedang	18	53%
$k \leq 2.26$	Rendah	9	26%

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan kategori tinggi terdapat 7 siswa (21%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (53%), dan sebanyak 9 siswa (26%) berada pada kategori rendah.

c. Melakukan pencarian secara informal

Adapun distribusi indikator sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian Kemampuan Eksplorasi Matematis Indikator (3) Tinjauan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 3.94$	Tinggi	15	44%
$2.94 < k < 3.94$	Sedang	19	56%
$k \leq 2.94$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan kategori tinggi terdapat 15 siswa (44%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (56%), dan sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah.

d. Memperjelas upaya penyelesaian masalah

Adapun distribusi indikator sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian Kemampuan Eksplorasi Matematis Indikator (4) Tinjauan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 3.04$	Tinggi	1	3%
$1.55 < k < 3.04$	Sedang	28	82%
$k \leq 1.55$	Rendah	5	15%

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan kategori tinggi terdapat 1 siswa (3%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (82%), dan sebanyak 5 siswa (15%) berada pada kategori rendah.

e. Simbolisasi dan generalisasi

Adapun distribusi indikator sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Siswa Pada Penilaian Kemampuan Eksplorasi Matematis Indikator (5) Tinjauan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 2.80$	Tinggi	9	26%
$0.91 < k < 2.80$	Sedang	23	68%
$k \leq 0.91$	Rendah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan kategori tinggi terdapat 9 siswa (26%), kategori sedang sebanyak 23 siswa (68%), dan sebanyak 2 siswa (6%) berada pada kategori rendah.

Secara keseluruhan berdasarkan data jawaban siswa dalam tes uraian kemampuan eksplorasi matematis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan Statistik Deskriptif Data Hasil Tes Kemampuan Eksplorasi Matematis

Statistik Deskriptif	Data Hasil Perhitungan
Banyak Data	34
Rata-rata	2,78
Standar Deviasi	0,45
Nilai Maksimum	3,8
Nilai Minimum	2
Median	2,8
Varians	0,20

(Sumber: Olah Data, lampiran 26)

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai rata-rata 2,78 dan standar deviasi 0,45 digunakan untuk menentukan kriteria kemampuan eksplorasi matematis siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Perhitungan Data Kemampuan Eksplorasi Matematis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$k \geq 3.23$	Tinggi	5	15%
$2.33 < k < 3.23$	Sedang	23	68%
$k \leq 2.33$	Rendah	6	18%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar memiliki kemampuan eksplorasi matematis pada kategori sedang sebanyak 23 siswa dari 34 siswa. Adapun 5 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi dan 6 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan eksplorasi matematis siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 68%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data normal. Uji normalitas yang digunakan dalam kajian ini yaitu *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data dari dua variabel, yaitu data hasil angket *locus of control* dan tes kemampuan eksplorasi matematis siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar yang didapatkan dari sampel penelitian berjumlah 34 siswa. Dengan menerapkan teknik uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* berbantuan *microsoft office excel 2013 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas pada kedua variabel:

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Locus of Control* dan Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa

Data	<i>Locus of Control</i>	Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa
Statistik	0,075	0,123
Signifikansi	0,227	

Keputusan	Normal
------------------	--------

(Sumber: Olah Data, Lampiran 28)

Berdasarkan hasil pengujian data *locus of control* diperoleh $K - S_{tabel} = 0,227$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,075$ untuk $n = 34$. Karena nilai $K - S_{hitung}$ lebih rendah daripada $K - S_{tabel}$ atau $K - S_{hitung} < K - S_{tabel}$, maka hipotesis H_0 uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diterima.

Kemudian hasil mengenai uji normalitas data kemampuan eksplorasi matematis siswa diperoleh $K - S_{tabel} = 0,227$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,123$ untuk $n = 34$. Karena nilai kuantitatif dari $K - S_{hitung} < K - S_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pengujian data yang diperoleh, kedua data tersebut sama-sama terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas juga menentukan analisis regresi yang akan digunakan. Jika data yang diperoleh tidak linear, maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Berikut hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan program *microsoft office excel 2013 for windows*:

Tabel 4.19 Data Hasil Statistik Uji Linearitas

Sumber Varians	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	268,960			
Regresi (a)	1	262,099	262,099 0,166	9,359	4,149
Regresi (b/a)	1	1,553			
Residu	32	5,309			
Tuna Cocok	30	5,269	0,176	8,781	19,462
	2	0,04	0,02		

Kekeliruan					
------------	--	--	--	--	--

(Sumber: Olah Data, Lampiran 29)

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui hasil statistik uji linearitas atau F_{hitung} adalah 8,781. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% menggunakan prosedur dengan dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$), dimana untuk $k = 32$ dan $n = 34$, sehingga dk pembilang sebesar 30 dan dk penyebut sebesar 2 kemudian memperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 19,462.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi berpola linear. Hal ini dikarenakan interpretasi data hasil perhitungan uji linearitas yang dilakukan melalui olah data *microsoft office excel 2013 for windows* menunjukkan nilai dari angka statistik $F_{hitung} = 8,781$ lebih kecil daripada $F_{tabel} = 19,462$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima dengan makna model regresi berpola linear. Dalam hal ini juga bermakna bahwa antara variabel *locus of control* dengan variabel kemampuan eksplorasi matematis siswa memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menguji apakah persamaan atau model dari $\hat{Y} = a + b\bar{X}$ berarti signifikan atau tidak signifikan. Berikut hasil dari uji signifikansi regresi menggunakan olah data *microsoft office excel 2013 for windows*:

Tabel 4.20 Data Hasil Statistik Uji Signifikansi Regresi

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	268,960			
Regresi (a)	1	262,099	262,099 0,166	9,359	4,149
Regresi (ab)	1	1,553			
Residu	32	5,309			

(Sumber: Olah Data, Lampiran 29)

Berdasarkan hasil kalkulasi data statistik uji signifikansi regresi yang ditunjukkan tabel 4.20, diketahui hasil statistik uji signifikansi regresi sebesar 9,359. Adapun untuk nilai pembanding dari F_{hitung} dalam menentukan kesimpulan uji signifikansi regresi penelitian ini adalah menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%, dimana df pembilang ($k - 1$) dan df penyebut ($n - k$). Ketika $k = 2$ dan $n = 34$ maka diperoleh df pembilang adalah 1 dan df penyebut adalah 32, sehingga didapatkan $F_{tabel} = 4,149$.

Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan. Hal ini menunjukkan nilai statistik $F_{hitung} = 9,359$ lebih besar dibandingkan $F_{tabel} = 4,149$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa model regresi signifikan.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah bagian dari analisis regresi yang dimaksudkan untuk mendekati hubungan linear dua variabel. Untuk mempermudah proses perhitungan dalam menemukan nilai koefisien regresi dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan olah data *microsoft office excel 2013 for windows*. Berikut ialah hasil dari olah data statistik yaitu:

Tabel 4.21 Hasil Olah Data Statistik Koefisien Regresi

Model	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-Value
Intercept	0,283	0,818	0,346	0,731
X Variabel 1	1,139	0,372	3,059	0,004

(Sumber: Olah Data, Lampiran 30)

Berdasarkan tabel 2.21, diketahui nilai perolehan koefisien a adalah 0,283 dan nilai perolehan dari koefisien b adalah 1,139. Sehingga dapat dituliskan persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,283 + 1,139\bar{X}$$

Melalui model atau persamaan regresi yang telah disusun, maka dari persamaan regresi ini menghasilkan uraian sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi senilai 0,283 adalah harga taksiran \hat{Y} atau variabel terikat yang diprediksi ketika harga bernilai \bar{X} nol atau konstan senilai 0,283 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai *locus of control*, maka nilai taksiran atau variabel terikat yang diprediksi \hat{Y} sebesar 0,283.
- 2) Gradien atau koefisien regresi yang ditunjukkan oleh angka sebesar 1,139 mempunyai definisi bahwa setiap pembahasan satu skor pada variabel \bar{X} atau *locus of control* satu skor, maka nilai taksiran atau variabel terikat yang diprediksi \hat{Y} akan meningkat sebesar 1,139.
- 3) Karena koefisien regresi b sebesar 1,139 dan angka tersebut bernilai positif, maka arah garis naik.

Berdasarkan uraian persamaan regresi di atas dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kemampuan eksplorasi matematis. Artinya semakin tinggi *locus of control* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan eksplorasi matematis siswa.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Formulasi dari analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*, di mana korelasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel *locus of control* dengan kemampuan eksplorasi matematis. Koefisien korelasi sendiri merupakan hasil dari analisis korelasi yang dinyatakan dalam suatu bilangan. Untuk mencari bilangan koefisien

korelasi dalam penelitian ini menggunakan olah data *microsoft office excel 2013 for windows*. Hasil analisis koefisien korelasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Statistik Regresi

Persentase Koefisien Determinasi	
Koefisien Korelasi	0,476
Koefisien Determinasi	0,226
<i>Adjusted R Square</i>	0,202
<i>Standard Error</i>	0,407
Observasi	34

(Sumber: Olah Data, Lampiran 30)

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa bilangan dari koefisien korelasi adalah sebesar 0,476 dengan 34 data observasi. Sedangkan bentuk interpretasi dari koefisien korelasi akan dilakukan kalkulasi interval melalui tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Kriteria
1	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
4	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto)

Melalui tabel 4.23 tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi dengan bilangan sebesar 0,476 berada pada daerah interval antara $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ artinya derajat koefisien korelasi terletak pada kriteria cukup. Sehingga dikatakan bahwa intensitas besarnya hubungan antara variabel bebas yakni *locus of control* dan variabel terikat yaitu kemampuan eksplorasi matematis adalah 0,476 dan menunjukkan kriteria cukup.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan langkah untuk menentukan besarnya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis

melalui koefisien determinasi dengan angka persentase. Menentukan angka persentase koefisien determinasi adalah mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,476, kemudian dikalikan 100%. Sehingga didapatkan hasil berikut ini:

Tabel 4.24 Persentase Koefisien Determinasi

Persentase Koefisien Determinasi	
Koefisien Korelasi	0,476
Koefisien Determinasi	0,226
Persentase	22,6%
Observasi	34

(Sumber: Olah Data, Lampiran 29)

Berdasarkan hasil analisis persentase koefisien determinasi yang ada pada tabel 4.24, dapat diketahui angka koefisien determinasi adalah 0,226 dengan persentase 22,6%. Jika diuraikan lebih lanjut, angka koefisien determinasi mengandung pengertian bahwa pengaruh *locus of control* memberikan informasi sebesar 0,226 terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa. Sementara ditinjau dari angka persentase, menyatakan bahwa variabel kemampuan eksplorasi matematis siswa dipengaruhi 22,6% oleh variabel *locus of control* sedangkan 77,4% disebabkan oleh pengaruh faktor lain.

7. Analisis Uji-t Signifikansi Korelasi

Uji-t signifikansi korelasi digunakan untuk mengukur dan membuktikan apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis. Dalam menentukan interpretasi signifikan atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis yaitu berdasarkan pada kekuatan atau intensitas hubungan antara kedua variabel dengan melihat angka koefisien korelasi dari hasil perhitungan korelasi *pearson product moment*.

Perhitungan uji- t signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan olah data *microsoft office excel 2013 for windows* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Statistik Uji- t

Statistik Uji- t	
Koefisien Korelasi	0,476
t_{tabel}	2,037
t_{hitung}	3,059

(Sumber: Olah Data, Lampiran 35)

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut, diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} adalah 3,059. Sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 2,037, nilai t_{tabel} tersebut diperoleh dengan mencari pada tabel statistik pada taraf signifikan setengah dari 5% yaitu 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$, dimana $n = 34$, sehingah $df = 32$. Jika kedua parameter tersebut dibandingkan, maka menunjukkan bahwa nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga menyebabkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang kemudian mengandung kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa.

D. Pembahasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka studi ilmiah yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana *locus of control*, bagaimana kemampuan eksplorasi matematis, serta apakah terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel yang ditetapkan adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 34 siswa.

Simulasi pengukuran terhadap dua variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai *locus of control* menggunakan instrumen angket terdiri dari 42 item pernyataan serta kemampuan eksplorasi matematis siswa dengan menggunakan instrumen tes uraian terdiri dari 5 soal. Kedua instrumen tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil penelitian bagaimana *locus of control* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023 dalam hasil analisis statistik parameter interpretasi penilaian *locus of control* dihitung berdasarkan persentase per item dan persentase perindikator yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan kategori. Berdasarkan hasil perhitungan per indikator yang ditinjau siswa diperoleh pada indikator pertama yaitu keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri sebesar 50%, indikator kedua yaitu memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri sebesar 50%, indikator ketiga yaitu cenderung dapat mempengaruhi orang lain sebesar 40%, indikator keempat yaitu yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil sebesar 48%, indikator kelima yaitu aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapi sebesar 42%, indikator keenam yaitu kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialaminya sebesar 46%, indikator ketujuh memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri sebesar 46%, indikator kedelapan yaitu cenderung dipengaruhi oleh orang lain sebesar 56%, indikator kesembilan yaitu seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil sebesar 54%, dan indikator kesepuluh yaitu kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait

situasi yang sedang dihadapi sebesar 49%. Sehingga, diperoleh persentase rata-rata *locus of control* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar secara keseluruhan dari 34 siswa sebesar 48% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan rata-rata tersebut maka dapat dijadikan salah satu tanda bahwa *locus of control* siswa dalam meyakini faktor atau penyebab yang mereka alami dalam pembelajaran berasal dari dalam dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya termasuk baik.

Sejalan dengan penelitian Agustina, locus of control siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman termasuk dalam kategori tinggi, dengan 15 siswa (32,61%) berada pada kategori rendah dan 31 siswa (67,39%) berada pada kategori tinggi.⁹⁷ Hasil penelitian Putri menyatakan bahwa dari 45 siswa kelas X MA Irsyadun Nasyi'in Puger Jember, 18% siswa memiliki *locus of control* sangat tinggi, 51% siswa memiliki *locus of control* tinggi, dan 31% siswa memiliki *locus of control* sedang. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* siswa berada pada kategori tinggi.⁹⁸ Dari hasil penelitian Aulia, menyatakan bahwa sebagian mahasiswa Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta memiliki *locus of control* sebesar 51,7% yang masuk pada kategori sedang.⁹⁹ Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dengan memiliki locus of control yang baik seseorang akan mampu untuk menempatkan dirinya dalam mencapai keberhasilan. Dengan

⁹⁷ Dewi, "Pengaruh *Locus of Control* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014," 55.

⁹⁸ Putri Nur Fadlila, "Pengaruh *Self Esteem* dan *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021 di MA Irsyadun Nasyi'in Puger Jember" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021), 76.

⁹⁹ Aulia Kurnianing Putri, "Pengaruh *Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan" (Tesis, Program Pascasajana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), viii.

keyakinan apakah faktor atau penyebab terjadinya peristiwa yang dialami itu berasal dari dalam dirinya (*locus of control* internal) atau dari luar dirinya (*locus of control* eksternal).

Berbeda dengan penelitian Atik dimana dari total 83 siswa, terdapat 47 siswa (57%) dengan *locus of control* eksternal berada pada kriteria rendah, 4 siswa (5%) berada pada kriteria sangat rendah, 17 siswa (20%) pada kategori sedang, dan 15 siswa (18%) pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal siswa kelas XII Akuntansi SMK Ma'arif NU Cilongok berada pada kategori rendah.¹⁰⁰ Sedangkan Adi menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* dengan karakter siswa dimana terdapat 36 siswa (59%) berada pada kategori *locus of control* sangat tinggi dari total 61 responden.¹⁰¹ Ketika seseorang merasa kurang percaya diri mereka cenderung memiliki kendali diri yang kurang baik. Misalkan saat seorang siswa memperoleh juara kelas dan ia yakin bahwa yang dicapainya tersebut merupakan hasil usaha dan kerja kerasnya sendiri bukan hadiah dari guru maka ia sudah menempatkan faktor penyebab yang baik. Dengan memiliki keyakinan akan faktor keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh, baik itu yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri maka hal tersebut akan saling mendukung.

Hasil penelitian bagaimana kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023

¹⁰⁰ Atik Tyas Seprini, "Pengaruh *Locus of Control*, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir Siswa XII Akuntansi SMK Ma'Arif NU 1 Cilongok," (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014), 62.

¹⁰¹ Adi Nova Trisetiyanto, "Hubungan Iklim Belajar dan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Wonosari" (*Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 57.

dihitung berdasarkan kategori pada interval yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi dalam hasil analisis statistik parameter interpretasi penilaian kemampuan eksplorasi matematis. Berdasarkan pengelompokan kategori tersebut, diketahui dari 34 siswa terdapat sebanyak 6 siswa (18%) memiliki kemampuan eksplorasi matematis rendah, sebanyak 23 siswa (68%) memiliki kemampuan eksplorasi matematis sedang, dan 5 siswa (15%) lainnya memiliki kemampuan eksplorasi matematis pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan eksplorasi matematis yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran nilai yang merepresentasikan kemampuan eksplorasi matematis siswa sangat beragam. Dengan banyaknya siswa yang berada pada kategori sedang dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan eksplorasi matematis termasuk baik.

Sejalan dengan penelitian Euis dan Attin, bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Timur dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan eksplorasi masih termasuk kurang hal tersebut berdasarkan rata-rata nilai siswa sebesar 38,03, karena nilai tersebut berada dibawah rata-rata nilai ideal dan juga dibawah KKM. Euis dan Attin menggolongkan 38 siswa ke dalam kategori tinggi, rendah, dan sedang. Terdapat 3 siswa berada dalam kategori tinggi, 26 siswa berada pada kategori sedang, dan 9 siswa berada pada kategori rendah. Kemampuan eksplorasi matematis pada kategori tinggi adalah siswa yang sudah memenuhi empat indikator, namun belum mampu menjelaskan upaya penyelesaian masalah dengan lengkap. Siswa dengan kategori kemampuan eksplorasi matematis sedang

mampu memenuhi tiga indikator. Sementara siswa dengan kemampuan eksplorasi matematis rendah hanya mampu memenuhi satu indikator.¹⁰²

Menurut Lestari dan Yudhanegara terdapat lima indikator kemampuan eksplorasi matematis. Pertama kemampuan memahami masalah yang merupakan tahap awal dalam menyelesaikan masalah. Dengan memiliki kemampuan untuk memahami masalah siswa dapat memecahkan masalah. Selanjutnya kemampuan dalam memeriksa pola yang digunakan dalam mencari hubungan, siswa perlu melibatkan nalar mereka. Sehingga dengan nalar yang baik maka hal tersebut akan mampu memeriksa pola hubungan dan membuat taksiran. Kemampuan untuk melakukan pencarian secara informal, ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menggali kembali informasi berdasarkan pengalaman atau pengamatan mereka. Indikator selanjutnya ialah kemampuan dalam memperjelas upaya penyelesaian masalah berdasarkan informasi yang diketahui, dimana siswa dapat menguraikan jawaban dengan jelas. Indikator terakhir yaitu simbolisasi dan generalisasi. Untuk memecahkan suatu permasalahan dalam soal, sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan menjelaskan cara penyelesaian menggunakan simbol dan kemampuan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Proses dan cara berpikir dalam menyelesaikan permasalahan adalah hal yang penting dibandingkan dengan hasil akhir.

Berbeda dengan hasil penelitian hanifah, yang menyatakan bahwa kemampuan eksplorasi siswa kelas X SMK Baabul Kamil Jatinangor meningkat

¹⁰² Nurbaya dan Warmi, "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Statistika," 318–329.

dengan menggunakan model pembelajaran. Setelah membandingkan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan eksplorasi. Pada tes awal kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 7,04 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 6,48, hasil tes ini mengindikasikan bahwa kemampuan eksplorasi matematis pada kedua kelas hampir sama. Pada tes akhir kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 22,17 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 20,95. Hal ini disebabkan karena kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda.¹⁰³

Berdasarkan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan pada kajian ini meliputi analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis melalui persamaan regresi, untuk mengukur tingkat hubungan antar dua variabel menggunakan analisis koefisien korelasi, untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis menggunakan persentase koefisien korelasi, serta uji-*t* signifikansi korelasi untuk menyatakan apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis.

Berdasarkan analisis data melalui korelasi *pearson product moment*, diketahui bahwa derajat koefisien korelasi dalam penelitian ini terletak pada kriteria cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas besarnya tingkat hubungan antara *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis berada pada

¹⁰³ Hanifah Khairunnisaa, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Baabul Kamil Jatinangor Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)" (*Skripsi*, Pendidikan Matematika STKIP Sebelas April Sumedang, 2019), 58.

kriteria sedang. Ditinjau dari masing-masing indikator *locus of control*, indikator yang paling dominan adalah cenderung dipengaruhi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *locus of control* eksternal jika dihadapkan pada permasalahan memeriksa pola hubungan dalam soal matematika mereka lebih senang mengerjakan bersama teman. Indikator lainnya yaitu keyakinan siswa bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri. Dalam kemampuan memahami masalah siswa dapat memecahkan masalah jika mereka selalu berusaha memahami atau menafsirkan masalah tersebut dengan sungguh-sungguh.

Locus of control berpengaruh terhadap kemampuan eksplorasi matematis dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan melalui hasil dari analisis koefisien determinasi yaitu menghasilkan nilai persentase sebesar 22,6%. Artinya tidak sepenuhnya *locus of control* mempengaruhi kemampuan eksplorasi matematis siswa. Karena ketika siswa menggali kembali informasi berdasarkan pengalaman, siswa akan aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang mereka hadapi baik melalui pengalaman mereka sendiri atau melalui metode yang berbeda. Dalam analisis Azizah dkk., menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan eksplorasi matematis siswa. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat

menggabungkan dan membandingkan pola pikir mereka sendiri dengan siswa lain sehingga pengetahuan mereka dapat berkembang.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data statistik uji-*t* signifikansi korelasi menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa kelas XI IPA 3 MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023. Artinya ketika siswa selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah dalam situasi yang sedang dihadapinya hal tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memperjelas upaya penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika.

Sementara dalam Analisis penelitian Agustina, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari variabel *locus of control* dan variabel prestasi belajar. Apabila *locus of control* tinggi maka variabel prestasi belajar juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya jika *locus of control* rendah maka variabel prestasi belajar juga akan semakin rendah. *Locus of control* yang tinggi akan memberikan dorongan terhadap prestasi belajar.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nuraeni Azizah, Dinny Mardiana, dan Samnur Saputra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Matematis Peserta Didik SMP," *Uninus Journal of Mathematics Education and Science* 3, no.2 (2018): 85-91.

¹⁰⁵ Dewi, "Pengaruh *Locus of Control* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014," 72.